

# Analisis Stakeholder Revitalisasi Pasar Rakyat Prawirotaman Kota Yogyakarta

## *Stakeholder Analysis of Prawirotaman People's Market Revitalization Yogyakarta City*

Anggun Anastya Ika Safitri<sup>1</sup>, Francisca Winarni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Article history:

Diterima 15-01-24

Diperbaiki 19--1-24

Disetujui 23-01-24

#### Kata Kunci:

Analisis Stakeholder,  
Revitalisasi, Pasar  
Rakyat

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis stakeholder dalam revitalisasi Pasar Prawirotaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis proses revitalisasi pasar tradisional. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dengan informan terkait secara langsung. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, laporan, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta harus melakukan pendekatan kepada pedagang pasar. Karena Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta yang paling memiliki power dalam kebijakan ini, pedagang pasar prawirotaman merupakan subjek yang terkena dampak langsung dari kebijakan ini. Melalui penelitian ini dapat diketahui stakeholder yang perlu dipertimbangkan untuk menyelesaikan permasalahan sudut pandang tersebut, yaitu Pedagang Pasar Prawirotaman dan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Stakeholder Analysis,  
Revitalization, People's  
Market

*This research uses a descriptive qualitative research method. The focus of this research is to analyze the revitalization process of traditional markets. Primary data was obtained through interviews and observations with relevant informants directly. Secondary data was obtained through literature studies, reports, and documents. Data validity techniques were carried out by triangulating sources. Data analysis techniques are carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Yogyakarta City Trade Office must approach market traders. Because the Yogyakarta City Trade Office has the most power in this policy, Prawirotaman market traders are the subjects directly affected by this policy. Through this research, it can be seen that the stakeholders that need to be considered to solve the problem are the Prawirotaman Market Traders and the Yogyakarta City Trade Office.*

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman dan majunya perekonomian secara global, hal ini membuat masyarakat lebih memilih berbelanja di swalayan atau pasar yang dikelola secara modern. Pendapatan masyarakat yang semakin bertambah akan meningkatkan pula gaya hidup mereka. Masyarakat dengan gaya hidup modern lebih menyukai berbelanja di pasar yang sistem pengelolaan secara praktis, modern, bersih, nyaman, dan memiliki pilihan barang yang lengkap. Berubahnya gaya hidup masyarakat yang semakin modern menyebabkan perkembangan pasar modern di Indonesia semakin pesat terutama di kota - kota besar, menjamurnya keberadaan pasar modern ini mulai menggeser pasar tradisional. Keberadaan pasar modern memang menguntungkan bagi konsumen, namun disisi lain menjadi sebuah ancaman bagi keberadaan pasar tradisional. Ketidakmampuan dalam bersaing ini lah yang menyebabkan redupnya pasar tradisional.

Pasar tradisional masih memiliki kesan kurang baik di mata masyarakat seperti kotor, kumuh, bau, dan kurang nyaman. Pasar tradisional memerlukan perhatian dari berbagai pihak agar pasar tradisional lebih layak dijadikan sebagai tempat transaksi tanpa harus mengubah citranya atau keunikannya sebagai pasar tradisional. Pasar tradisional sebagai wadah usaha bagi para pedagang kecil mempunyai nilai-nilai strategis yang tidak ditemukan di pasar modern. Pasar tradisional secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan semua kalangan masyarakat. Terbitnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, nama pasar tradisional pun diganti menjadi pasar rakyat. Digantinya nama tersebut mendorong adanya proses revitalisasi sehingga pasar tradisional mengalami pembaharuan, dengan dibangun menjadi lebih bersih dan nyaman.

Adanya otonomi daerah, membuka peluang kembali bagi daerah untuk mengelola dan mengembangkan pasar rakyat yang tujuannya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi ketimpangan dan ekspansi pasar modern terhadap pasar rakyat, pemerintah Kota Yogyakarta melakukan sebuah trobosan dengan memperbaiki fisik dari pasar tradisional. Prioritas pasar yang akan direvitalisasi adalah pasar-pasar yang berada di daerah tertinggal, terluar, dan perbatasan, selain itu kriteria juga meliputi pasar tradisional yang sudah berusia lebih dari 25 tahun [1]. Kementerian perdagangan mencatat bahwa terdapat sekitar 18.368 pasar rakyat di Indonesia dengan 16.235 pedagang yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pemerintah telah merevitalisasi sebanyak 4.211 unit pasar di Indonesia sampai dengan akhir bulan Desember 2018 dan saat ini terus diupayakan untuk merevitalisasi agar genap menjadi 5000 sesuai target dari program revitalisasi [2]. Dari 5000 target tersebut, revitaliasi pasar juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya di pasar prawirotaman. Revitalisasi pasar prawirotaman dimulai sejak 15 Oktober 2019 dengan target selesai pada bulan Juni 2020.

Pasar prawirotaman merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Yogyakarta, pasar prawirotaman berdiri sejak tahun 1943. Sebelum di revitalisasi pasar prawirotaman beroperasi dipinggir Jalan Parangtritis, akibatnya lalu lintas pasar prawirotaman saat itu terlihat tidak teratur dan macet terutama saat pagi hari. Tidak adanya lahan parkir yang layak mengakibatkan banyak pedagang

dan pembeli yang memilih parkir di badan jalan (on street parking). Namun, on street parking ini malah menghambat kelancaran lalu lintas di sekitarnya. Karena lahan parkir badan jalan tidak seluas gedung parkir yang menyebabkan pengguna parkir harus bergantian menggunakan lahan tersebut. Jika tidak maka parkir tersebut akan meluas ke daerah sekitarnya dan menjadi parkir liar.

Analisis *stakeholder* revitalisasi Pasar Rakyat Prawirotaman penting karena berimplikasi pada proses pembangunan revitalisasi Pasar Prawirotaman di Kota Yogyakarta. Analisis *stakeholder* mampu menjelaskan hubungan pemerintah dengan aktor masyarakat untuk dapat menyatu dalam proses revitalisasi Pasar Prawirotaman. Tercapainya revitalisasi pasar di Pasar Prawirotaman sangat ditentukan oleh peran dari masing-masing *stakeholder*. Hubungan erat dan kerja sama yang terjalin di antara pemerintah dan aktor kepentingan lainnya dalam revitalisasi pasar inilah yang menentukan tercapai atau tidaknya proses pembangunan revitalisasi pasar rakyat di Pasar Prawirotaman.

Penelitian terkait revitalisasi pasar sebelumnya telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian oleh Haris & Muzayyana (2019) yang berfokus pada program revitalisasi sebagai upaya perbaikan yang dilakukan terhadap keberlangsungan pasar tradisional pada dasarnya harus memiliki empat prinsip dalam pelaksanaannya yaitu revitalisasi fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial. Kedua, penelitian oleh Dini & Tunggal (2023) yang berfokus pada seberapa besar tingkat keberhasilan kebijakan implementasi pasar tradisional Sei Sikambing Kota Medan. Ketiga, penelitian oleh Ruddin & Nasution (2019) yang berfokus pada hubungan antara revitalisasi pasar tradisional dengan peningkatan pendapatan daerah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada keterlibatan aktor dan bagaimana mengelola relasi aktor dalam revitalisasi Pasar Prawirotaman dengan menggunakan 3 (tiga) indikator teori pertama, analisis *stakeholder* Bryson et al (2016), yaitu identifikasi *stakeholder* dan pemetaan *stakeholder*; kedua, teori revitalisasi Hamzah (2002); ketiga, teori analisis *stakeholder* revitalisasi pasar Irdyanti & Pangestuti (2020), yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana proses kerjasama, hubungan, dan interaksi antar aktor yang terlibat dalam revitalisasi Pasar Prawirotaman di Kota Yogyakarta.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan Penelitian mengenai “Analisis *Stakeholder* Revitalisasi Pasar Rakyat Prawirotaman Kota Yogyakarta” ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Creswell (2015) didefinisikan sebagai penelitian yang diawali dengan dengan asumsi dan menggunakan penafsiran/teoritis yang membentuk dan mempengaruhi studi permasalahan manusia maupun sosial [3].

### **2.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Prawirotaman yang berada di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergansan, Kota Yogyakarta dan beberapa SKPD

yang terkait revitalisasi Pasar Prawirootaman. Beberapa SKPD tersebut antara lain Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi DIY, dan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta. Sedangkan waktu untuk pengambilan data, pengolahan data, dan penyajian data hingga menghasilkan laporan penelitian dilaksanakan mulai dari Agustus 2023 s.d. Desember 2023.

### 2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah penyedia informasi yang dianggap sepenuhnya terkait dengan topik penelitian, sehingga nantinya kredibilitas data yang diperoleh tinggi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi DIY, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Pedagang Pasar Prawirootaman, Lurah Pasar Prawirootaman, Pedagang Pasar Prawirootaman, Pembeli Pasar Prawirootaman, dan Bank BPD DIY KCP Prawirootaman.

### 2.4 Data, Instumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menghimpun sumber data primer yaitu observasi dan wawancara, sedangkan untuk menghimpun sumber data sekunder dengan teknik dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 2.4.1 Observasi

Tujuan metode observasi dan pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti adalah untuk melihat secara langsung kebutuhan lapangan dan masyarakat daerah tujuan. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi untuk melihat kenampakan revitalisasi Pasar Prawirootaman.

#### 2.4.2 Wawancara

Tujuan dilakukan teknik wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara terperinci atau mendalam, terbuka, dan berorientasi pada fokus penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti terlebih dulu menyiapkan daftar pertanyaan menggunakan pedoman wawancara yang mengarah pada informasi mendalam tentang hubungan *stakeholder* saat revitalisasi Pasar Prawirootaman.

#### 2.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang penelitian antara lain foto atau gambar, Gap Analisis Pasar Prawirootaman, Profil Pasar Rakyat Prawirootaman, dan Laporan Akhir Revitalisasi Pasar Rakyat Prawirootaman. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan bantuan dari pedoman wawancara, pedoman observasi serta dokumentasi penelitian.

## 2.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menilai derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh serta dapat menjelaskan fakta dan kebenaran [4]. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data melalui triangulasi sumber. Teknik ini dipilih karena peneliti melakukan penggalian data bersama dengan 8 informan. Peneliti mengambil data dan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi DIY, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Pedagang Pasar Prawirotaman, Lurah Pasar Prawirotaman, Pedagang Pasar Prawirotaman, Pembeli Pasar Prawirotaman, dan Bank BPD DIY KCP Prawirotaman.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara maupun dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Tahap analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 2.6.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara menurut Sugiyono (2017) adalah metode untuk mengumpulkan data dengan pertemuan antara peneliti dan subjek penelitian untuk saling memberikan informasi atau pemikiran dengan memberikan pertanyaan dan jawaban [4]. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap informan yang sudah ditentukan menggunakan teknik purposive, observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mencatat informasi sebagaimana yang terlihat atau disaksikan selama penelitian [3]. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan di Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta, dan Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang datanya dapat menghasilkan catatan penting sebagai sumber data [4]. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta terkait yang berhubungan dengan revitalisasi Pembangunan Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta. Dokumen terkait penelitian ini adalah Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 8 Tahun 2011 Pasal 9 Ayat (1) Tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

2.6.2. Reduksi Data Dalam proses reduksi data, peneliti mereduksi data hasil transkrip wawancara dengan informan penelitian. Data lapangan belum diolah sehingga masih kompleks dan mentah. Data-data tersebut kemudian diolah secara sistematis oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Data-data pilihan tersebut nantinya akan dianalisis untuk mengetahui permasalahan dan solusi dari revitalisasi Pasar Prawirotaman.

2.6.3. Penyajian Data Langkah penyajian data dalam penelitian ini dimulai dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, kemudian membandingkan data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan analisis *stakeholder* dalam revitalisasi Pasar Prawirotaman.

#### 2.6.4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini menarik kesimpulan tentang hal-hal umum untuk menemukan jawaban dan permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian mencari hubungan antara penyajian data dan reduksi data sesuai dengan topik penelitian yaitu analisis *stakeholder* revitalisasi pasar rakyat prawirotaman Kota Yogyakarta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pasar Prawirotaman merupakan pasar rakyat yang berada di Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Letak Pasar Prawirotaman yang strategis dan dekat dengan kawasan wisata seperti Keraton Yogyakarta, Malioboro, dan Pantai Parangtritis merupakan salah satu alasan Pasar Prawirotaman direvitalisasi. Pasar Prawirotaman selain diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi, juga diharapkan bisa menjadi objek wisata di Kota Yogyakarta. Selain direvitalisasi Pasar Prawirotaman juga akan diajukan berstandar SNI (Standar Nasional Indonesia) sebagai pasar rakyat.

Menurut klasifikasi kelas pasar (berdasarkan luas dan fasilitas pasar) Pasar Prawirotaman merupakan pasar rakyat kelas I. Revitalisasi Pasar Prawirotaman dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019 bekerjasama dengan penyedia kontruksi lokal, seperti PT Wastu Anotama (KSO) dan Arss Baru sebagai manajemen kontruksi, serta PT Putra Jaya Andalan sebagai kontraktor pelaksana. Pembangunan Pasar Prawirotaman menggunakan dana dari APBN dan APBD. Dana APBD dialokasikan untuk pembangunan los sementara bagi pedagang selama masa pembangunan dan untuk mendukung promosi ruang ekonomi kreatif lantai 4.

Keberhasilan maupun kegagalan kebijakan dipengaruhi oleh peran aktor sebagai pelaksana kebijakan. Dengan demikian berarti bahwa aktor yang terlibat harus membangun jaringan kerjasama agar dapat mencapai tujuan kebijakan. Dalam perumusan kebijakan publik, analisis *stakeholder* dilakukan pada tahap formulasi. Analisis *stakeholder* digunakan untuk memetakan kemungkinan pihak-pihak yang terdampak kebijakan yang sedang dirumuskan. Melalui analisis *stakeholder* juga dapat diketahui pihak-pihak yang perlu dilibatkan agar kebijakan dapat berjalan secara optimal. Menurut Bryson et al (2016) power and interest merupakan indikator yang digunakan untuk mempertimbangkan *stakeholder* dalam suatu kebijakan publik. Power merupakan kekuasaan yang dimiliki *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan yang diukur berdasarkan akses *stakeholder* terhadap sumber daya [5]. Menurut Mitchell et al (1997), power merupakan kemampuan *stakeholder* untuk mengakses coercive power (kekuatan fisik), utilitarian power (kekuatan material), dan normative power (kekuatan simbolis). Kekuatan tersebut dapat dilihat dari kewenangan, kemampuan, dan kontribusi *stakeholder* dalam pelaksanaan suatu program [6].:

### 3.1. Identifikasi *Stakeholder*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, revitalisasi Pasar Rakyat Prawirotaman melibatkan 3 pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat yang terdiri dari delapan *stakeholder* yaitu: Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta; Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta; Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi DIY (*stakeholder* pemerintah); Bank BPD DIY (*stakeholder* swasta); Lurah Pasar Prawirotaman; Paguyuban Pasar Prawirotaman; Pedagang Pasar Prawirotaman; dan Pembeli (*stakeholder* masyarakat).

Tabel 1. Identifikasi *Stakeholder* Revitalisasi Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta

No	Aktor	Peran	
1	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta	Memberikan pendampingan dan bantuan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan	
	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta	Membantu merencanakan desain Pasar Prawirotaman dan membantu proses relokasi pedagang	
	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta; Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi DIY	Bertanggung jawab mengenai pembiayaan pembangunan Pasar Prawirotaman	
2	Lurah Pasar Prawirotaman	Mengkoordinasi pedagang dan paguyuban Pasar Prawirotaman	
	Pedagang Pasar Prawirotaman	Membantu menyelesaikan Pembangunan Pasar Prawirotaman	
	Pembeli Pasar Prawirotaman	Menilai keberhasilan dari kebijakan revitalisasi Pasar Prawirotaman	
	Paguyuban PERWIRA	Membantu menyampaikan informasi kepada pedagang Pasar Prawirotaman	
3.	Swasta	Bank BPD DIY KCP Prawirotaman	Membantu digitalisasi pasar pasca revitalisasi

Berdasarkan hasil identifikasi *stakeholder*, terdapat sedikit kendala seperti penolakan pembangunan dari para pedagang Pasar Prawirotaman. Pedagang Pasar Prawirotaman kekhawatiran bahwa jika adanya pembangunan dan para pedagang direlokasi nantinya pembeli akan berkurang. Sedangkan Dinas Perdagangan memiliki pandangan bahwa selain revitalisasi ini juga merupakan program dari pemerintah, dengan adanya revitalisasi ini akan menghidupkan kembali pasar tradisional yang mulai tersingkirkan. Selain revitalisasi pasar, pemerintah juga

ingin membuat Pasar Prawirotaman menjadi pasar digital dan ber SNI, apalagi Pasar Prawirotaman berada dikawasan wisatawan.

### 3.2. Pemetaan *Stakeholder*

Selain identifikasi peran, pemetaan *stakeholder* juga perlu dilakukan untuk mempermudah pemetaan, *stakeholder* perlu diklasifikasikan berdasarkan pertimbangan kekuatan dan kepentingan. Pengukuran tingkat kekuatan *stakeholder* menggunakan 3 unsur yaitu kewenangan *stakeholder*, kontribusi *stakeholder*, dan kemampuan *stakeholder* dalam pembangunan Pasar Prawirotaman. Sedangkan pengukuran tingkat kepentingan *stakeholder*, manfaat *stakeholder*, dan harapan *stakeholder*. Untuk mempermudah pembuatan matriks, tingkat kekuatan dan kepentingan akan ditransformasikan ke dalam bentuk skor, sebagai berikut:

Stakeholder	Kekuatan	Kepentingan	Koordinat
	<small>Kewenangan, kemampuan, kontribusi</small>	<small>Keterlibatan, manfaat, harapan</small>	
Paguyuban Perwira	2+2+2	3+2+2	6,7
Lurah Pasar Prawirotaman	0+1+1	1+2+2	2,5
Pedagang Pasar Prawirotaman	2+1+1	3+2+2	4,7
Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta	3+3+3	3+2+3	9,8
Dinas PUPKP Kota Yogyakarta	0+3+3	1+0+1	6,2
Dinas PUP-ESDM DIY	2+2+3	3+0+1	7,4
Bank BPD DIY KCP Prawirotaman	0+1+0	1+1+2	1,4

Gambar 1. Pengukuran Skor *Stakeholder* Pembangunan Pasar Prawirotaman

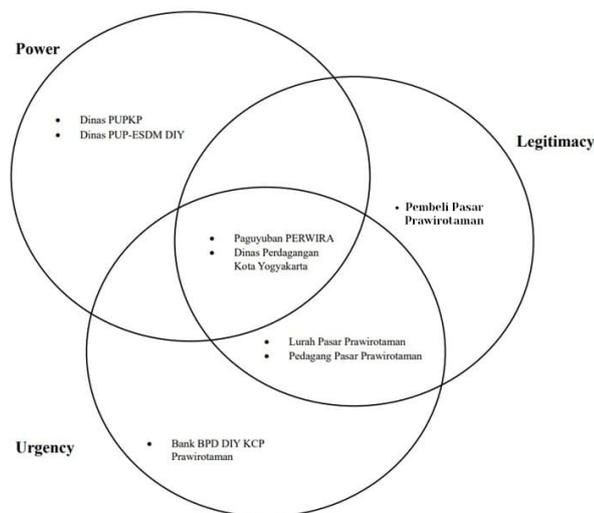
Revitalisasi pasar rakyat merupakan salah satu program pemerintah untuk menghadapi persaingan perdagangan agar dapat menyediakan pasar rakyat menjadi lebih nyaman dengan fasilitas yang memadai, sehingga dapat bersaing dengan pasar moder. Program revitalisasi pasar rakyat oleh pemerintah tidak hanya memperhatikan kondisi fisik pasarnya saja, tetapi juga memperhatikan volume pedagang dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar, serta desain dari rencana perbaikan pasar. Revitalisasi Pasar Prawirotaman dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pelestarian bangunan gedung cagar budaya. Proses revitalisasi pasar merubah jenis pasar dari yang masih sederhana atau tradisional menjadi pasar yang dapat bersaing dengan pasar modern. Upaya pemerintah dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional dapat dibedakan menjadi aspek fisik dan non fisik (Alfianita et al., 2015) [7].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, pembangunan Pasar Prawirotaman melibatkan delapan *stakeholder* yaitu paguyuban PERWIRA, lurah Pasar Prawirotaman, pedagang Pasar Prawirotaman, pembeli, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi DIY, dan Bank BPD DIY KCP Prawirotaman. Ada tiga *stakeholder* yang berperan dalam pembangunan suatu proyek yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Firmansyah, 2012) [8]. Namun terdapat perbedaan sudut pandang antara pedagang

Pasar Prawirotaman dengan Dinas Perdagangan mengenai revitalisasi. Pedagang berpandangan jika pasar mereka direvitalisasi nanti membuat sepi dan penjualan akan turun. Sedangkan *stakeholder* pemerintah beranggapan bahwa setelah direvitalisasi Pasar Prawirotaman akan lebih terlihat tertata dan nyaman.

Setelah adanya revitalisasi pasar, pembeli tidak sebanyak sebelum adanya revitalisasi pasar, sehingga mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar (Aprilia, 2018) [9]. Faktor penyebab berkurangnya pengunjung pasar setelah adanya revitalisasi pasar diantaranya, yaitu pembeli dengan usia terbilang sudah tua mengalami kesulitan untuk menjangkau lantai atas dengan escalator, akses keluar masuk dari pasar yang membingungkan karena sebelum adanya revitalisasi pasar tersebut hanya memiliki satu lantai saja, sehingga pedagang maupun pembeli dapat keluar masuk pasar dari segala arah. Namun, setelah adanya revitalisasi akses keluar masuk pasar hanya berada di basement dan lantai 1.

Permasalahan diatas merupakan permasalahan terkait *stakeholder*. Untuk itu analisis *stakeholder* dapat digunakan untuk membantu solusi permasalahan diatas. Analisis *stakeholder* dilakukan melalui identifikasi *stakeholder* dan pemetaan *stakeholder* (Bryson et al, 2016: 13-26) [5]. *Stakeholder* revitalisasi Pasar Prawirotaman dapat diidentifikasi menggunakan Saliency Model dari (Mitchell et al., 1997) [6]. Untuk dapat melakukan identifikasi menggunakan Saliency Model, indikator kekuatan perlu dijabarkan menjadi dua, yaitu kekuatan dan pengaruh agar dapat sesuai dengan indikator atribut Saliency Model. Kekuatan didasarkan atas kemampuan *stakeholder* untuk mengakses sumberdaya dalam pembangunan Pasar Prawirotaman. Sedangkan pengaruh didasarkan atas unsur kewenangan *stakeholder* untuk mempengaruhi masyarakat melalui posisinya dalam kehidupan sosial pedagang Pasar Prawirotaman. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh identifikasi *stakeholder* sebagai berikut:



Gambar 2. Saliency Model *Stakeholder* Revitalisasi Pasar Prawirotaman

Setelah melakukan identifikasi *stakeholder*, dilakukan pemetaan *stakeholder*. Pemetaan *stakeholder* dilakukan menggunakan teknik power versus interest grid karena secara umum analisis *stakeholder* berfokus pada dua hal: kepentingan dan kekuatan untuk menggunakan sumber daya (Crosby, 1991) [10]. Menurut Bryson

et al (2016), power (kekuatan) dan interest (kepentingan) merupakan indikator yang digunakan untuk mempertimbangkan posisi dan peran *stakeholder* dalam teknik power versus interest grid [5]. Power berasal dari kewenangan *stakeholder* untuk memberikan berbagai dukungan seperti dana, barang, dan regulasi. Sedangkan, interest mengindikasikan aspirasi dan kepedulian *stakeholder*. Dalam teknik power versus interest grid, *stakeholder* dapat dipetakan menjadi empat kategori yaitu: 1) Key Players; 2) Subject; 3) Context; dan 4) Crowd (Eden & Ackermann, 1998) [11].

Berdasarkan pembahasan di atas, *stakeholder* pemerintah memiliki posisi sebagai *key player* (Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta) dan *subject* (Pedagang Pasar Prawirotaman). Namun meskipun begitu, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta duduk bersama dengan perwakilan pedagang (Paguyuban PERWIRA) dan Bank BPD DIY KCP Prawirotaman untuk melakukan kolaborasi mengenai promosi tentang Pasar Prawirotaman agar Pasar Prawirotaman dapat kembali ramai seperti sebelumnya.

#### 4. Kesimpulan

Dalam upaya pembangunan, terdapat perbedaan sudut pandang antar *stakeholder key player* revitalisasi Pasar Prawirotaman, yaitu Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta yang merasa sebagai pelaksana kebijakan program revitalisasi meyakini bahwa program ini akan mensejahterakan pedagang dan masyarakat sekitar. Sedangkan pedagang Pasar Prawirotaman yang memiliki sudut pandang jika pasar direvitalisasi mereka akan kehilangan pembeli. Perbedaan sudut pandang ini menyebabkan perlu melakukan pendekatan secara terus menerus kepada para pedagang pasar.

*Stakeholder* dalam revitalisasi Pasar Prawirotaman menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sudut pandang urgensi revitalisasi Pasar Prawirotaman. Permasalahan ini mengakibatkan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta melakukan pendekatan ekstra kepada pedagang pasar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi dalam menyelesaikan permasalahan perbedaan sudut pandang tersebut.

#### Saran

Melalui penelitian ini dapat diketahui *stakeholder* yang perlu dipertimbangkan untuk menyelesaikan permasalahan sudut pandang tersebut, yaitu Pedagang Pasar Prawirotaman dan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Permasalahan revitalisasi Pasar Prawirotaman disebabkan oleh perbedaan sudut pandang antara *stakeholder key player* dengan *stakeholder subject*. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dapat dilakukan pendekatan antara Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta dengan pedagang Pasar Prawirotaman untuk menyamakan pandangan, visi, misi, dan tujuan revitalisasi Pasar Prawirotaman. Pendekatan tersebut dapat difasilitasi oleh Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta sebagai *stakeholder* yang juga memiliki kepentingan dalam revitalisasi Pasar Prawirotaman.

#### Referensi

- [1] Wiji, Pemerintah Jokowi Akan Revitalisasi 5000 Pasar Tradisional DetikFinance. 2015.

- [2] Abdilas, R., Kementerian Perdagangan Klaim Sudah Revitalisasi 4.211 Pasar Rakyat di Indonesia. *TribunNews.Com*, 2019.
- [3] Craswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2015.
- [4] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta Bandung, Bandung, 2017.
- [5] Bryson, John., Humphrey, H., P, A., What To Do When Stakeholders Matter: A Guide to Stakeholder Identification and Analysis Techniques By University of Minnesota Visiting Professor for 2002, *Public Management Review*, 2016.
- [6] Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J., Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining The Principle of Who and What Really Counts. *Academy of Management Review*, 1997.
- [7] Alfianita, E., Wijaya, A. F., & Siswidiyanto, Revitalization of Traditional Market Based on Good Governance Perspective (a study at Tumpang Market in Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 2015.
- [8] Firmansyah, R., Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2012.
- [9] Aprilia, R., Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2018.
- [10] Crosby, B., Stakeholder Analysis : A Vital Tool for Strategic Managers. U.S Agency for International Development, 1991.
- [11] Eden, C., Ackermann, F., Making Strategy: The Journey of Strategic Management, Sage Publications, 1998.